

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank adalah suatu lembaga keuangan bank yang menjadi mediator antara pihak yang kelebihan dana (deposan) dengan pihak yang membutuhkan dana (debitur). Bank menghimpun dananya dari deposan dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada pihak debitur dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya. Bank telah menghimpun dana secara otomatis bank akan mempunyai kewajiban kepada deposan dalam bentuk pemberian bunga dalam arti bank akan menanggung biaya bunga, sedangkan dalam hal penyaluran dana pihak bank akan memperoleh suatu pendapatan dalam bentuk bunga dari pihak debitur.

Dalam beberapa tahun lalu bank mendapatkan pelajaran yang sangat berharga, yaitu dimana perbankan menghadapi berbagai macam gangguan dari eksternal melalui krisis moneter tahun 1997 berdampak dari krisis financial global. Dari pengalaman itu, perbankan perlu untuk mempersiapkan kembali dari segala sesuatu agar memiliki ketahanan yang kuat dalam menghadapi segala perubahan baik dipasar nasional maupun internasional. Sesuai dengan kondisi ini maka, diperlukan adanya sesuatu kerangka acuan, yang mana acuan tersebut telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam Arsitektur Perbankan Indonesia.

Dalam pengelolaan suatu bank ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Aspek-aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui baik atau buruknya kinerja suatu bank

antara lain aspek permodalan, aspek likuiditas, aspek profitabilitas, aspek rentabilitas, aspek kualitas aktiva, pengalokasian pada aktiva produktif, serta tingkat pertumbuhan kredit pada suatu bank.

Aspek permodalan bagi perbankan nasional merupakan salah satu faktor penting dalam rangka mengembangkan usaha untuk menampung kerugian. Faktor tersebut didukung sesuai dengan fungsi modal bagi bank yaitu : (1) sebagai penunjang kegiatan operasi, dimana bangunan, peralatan, dan fasilitas fisik lainnya sebaiknya dibiayai dengan dana jangka panjang. (2) sebagai fungsi regulator yaitu permodalan bank harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang dikeluarkan oleh otoritas moneter dan (3) fungsi protektif yaitu penyediaan modal untuk melindungi apabila bank mengalami kerugian dalam pengalokasian dana yang diterima masyarakat.

Breton C. Leavit, staf Dewan Gubernur Federal Reserve, memiliki penekanan pada empat fungsi dari modal bank yaitu :

1. Untuk melindungi deposan yang tidak diasuransikan, pada saat bank dalam keadaan *insolvable* dan likuidasi
2. Untuk menyerap kerugian yang tidak diharapkan guna menjaga kepercayaan masyarakat bahwa bank dapat terus beroperasi
3. Untuk memperoleh sarana fisik dan dasar lainnya yang diperlukan untuk menawarkan pelayanan bank
4. Sebagai alat pelaksanaan peraturan pengendalian ekspansi aktiva yang tidak tepat.

Posisi modal inti (Tier 1) suatu bank dapat menentukan akan

kecukupan modal dan cadangan untuk memikul resiko yang mungkin akan timbul. Dalam dunia perbankan modal merupakan suatu pertahanan bagi bank. Modal yang merupakan faktor paling penting bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar bank mampu berkembang dan bersaing secara sehat maka permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal dengan standar BIS (*Bank For International Settlement*). Jika disesuaikan dengan BIS maka kewajiban modal minimum bank adalah berdasarkan pada resiko, termasuk dalam resiko kredit. Dengan demikian permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk melindungi dan mengantisipasi resiko dalam masa yang akan datang.

Berdasarkan peraturan PBI Nomor 15/12/PBI.2013 telah menimbang dalam kemampuan bank menyerap resiko, diperlukan peningkatan kualitas dan kuantitas permodalan bank sesuai dengan standar internasional. Peningkatan kualitas modal yang dilakukan dengan menyesuaikan persyaratan komponen dan instrument modal bank. Bank haruslah mengacu pada standar internasional yang berlaku. Komposisi Komposisi Modal Inti (*Tier*) bank harus didominasi oleh instrumen modal berkualitas tinggi, yaitu saham biasa (*Common Stocks*) dan saldo laba yang merupakan bagian dari modal.

Berikut ini merupakan posisi modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dalam beberapa periode triwulan terakhir sampai dengan triwulan 2 tahun 2014 yang telah dirangkum dan disajikan pada tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**POSISI KOMPOSISI MODAL INTI BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa PERIODE TRIWULAN 1 2010 –**  
**TRIWULAN 2 2014**

Nama Bank Umum Swasta Nasional Devisa	2010	2011	Growth	2012	2013	Growth	Tw 2 2014	Growth
Antar Daerah	104.905	112.775	0.0750	121.060	132.241.00	0.0159	146.374	0.0808
ArtaGraha Internasional	989,326	1.027.131	0.0382	1.652.093	1.791.744.00	-0.0801	1.756.952	0.7599
Bukopin	2,499,793	3.751.950	0.5009	4.305.037	4.756.534.00	0.0609	5.444.362	0.1122
Bumi Arta	338,244	363.941	0.0760	393.331	427.745.00	-0.0021	451.432	0.0778
BCA	25,920,836	31.880.713	0.2299	41.035.427	51.939.601.00	0.0181	61.776.202	0.1634
CIMB Niaga	11,126,686	15.203.254	0.3664	18.977.444	22.532.335.00	0.0078	25.429.128	0.1064
Danamon	11,604,307	17.648.412	0.5209	19.390.977	21.293.620.00	0.0138	23.712.419	0.0814
Ekonomi Raharja	2,153,180	2.363.349	0.0976	2.528.872	2,705.403.00	0.0083	2.868.389	0.0564
Ganesa	134,385	171.684	0.2776	172.784	175.007.00	0.0004	186.764	0.0515
Hana	502,985	1.029.531	1.0468	1.053.724	1,103.692.00	-0.0019	2.572.004	1.4530
Himpunan Saudara	365,721	387.025	0.0583	444.021	490.580.00	0.0066	490.580	0.0712
ICB Bumiputera	561,651	357.755	-0.3630	412.774	462.779.00	0.2206	621.013	0.0041
ICBC Indonesia	1,528,940	1.593.494	0.0422	1.539.729	2,891.901.00	0.3522	2.992.542	-0.2299
Index Selindo	195,675	274.328	0.4020	341.911	423.767.00	0.0493	790.101	0.7573
BII	6,778,320	6.801.481	0.0034	7.337.912	9,705.702.00	-0.0127	9.687.784	0.0844
Maspion	211,770	334.893	0.5814	334.615	590.939.00	0.0056	603.178	0.0366
Mayapada	1,431,849	1.442.115	0.0072	1.454.166	1,624.650.00	0.1801	2.059.329	0.0804
Mega	3,757,429	4.280.708	0.1393	5.378.417	5,430.224.00	0.0089	6.039.065	0.0848
Mestika Darma	1,307,695	1.282.340	-0.0194	1.495.360	1,765.991.00	0.0136	1.916.249	0.0955
Metro Ekspres	186,772	201.677	0.0798	204.618	206.191.00	0.0094	211.406	0.0181
Mutiara	618,613	785.348	0.2695	957.751	415.551.00	2.0605	1.256.146	-0.0394
Nusantara Parahyangan	490,728	544.523	0.1096	608.875	982.580.00	0.0132	1.051.960	-1.0000
OCBC NISP	4,240,671	6.029.221	0.4218	8.336.047	9,161.965.00	0.4025	13.723.542	0.0566
Bank Of Indis	296,823	314.681	0.0602	322.276	375.650.00	0.0120	445.707	0.1390
Permata	6,081,312	7.008.692	0.1525	10.067.464	11.289.379.00	0.0107	12.783.540	0.1400
BRI Agroniaga	262,279	285.830	0.0898	328.676	824.050.00	-0.0293	836.086	0.0450
SBI Indonesia	104,544	184.506	0.7649	188.854	220.808.00	1.2897	527.089	0.0369
Sinarmas	912,105	1.287.029	0.4111	1.629.499	2,534.036.00	-0.0024	2.667.810	0.0508
UOB Indonesia	6,409,273	6.951.746	0.0846	7.593.355	7,749.362.00	0.0539	9.088.620	0.0966
Panin	9,757,323	11.049.108	0.1324	12.632.920	13,981,104.00	0.0016	15.516.405	0.0757
QNB Kesawan	147,617	869.883	4.8928	817.364	NA	0.0255	2.053.625	-0.0010

Sumber : Laporan Keuangan Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Berdasarkan Tabel 1.1 pertumbuhan Komposisi Modal Inti yang terdapat dari laporan publikasi Bank Indonesia terdapat beberapa bank yang mengalami bertumbuhan Komposisi Modal Inti dan ada pula yang mengalami penurunan Komposisi Modal Inti dalam presentasi tertentu yaitu Bank Antar Daerah, Bank Bumi Arta, Bank Ganesa, Bank Himpunan Saudara, Bank ICI Bumiputera, Bank Index Selindo, Bank Maspion, Bank Metro Ekspres, Bank Parahyangan, Bank Of Indis, Bank BRI Agroniaga, Bank SBI Indonesia, Bank QNB Kesawan. Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat penyebab pertumbuhan Komposisi Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sehingga perlu di analisis faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab pertumbuhan Komposisi Modal Inti pada bank-bank tersebut. Hal inilah yang menyebabkan dilakukannya penelitian tentang aspek permodalan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank.

Dalam pertumbuhan Komposisi Modal Inti di perbankan indonesia apakah rasio perbankan mempengaruhi pertumbuhan Komposisi Modal Inti di suatu bank. Dimana terdapat beberapa macam rasio dalam dunia perbankan yakni *Analisis Rasio Likuiditas*, *Kualitas Aktiva*, *Analisis Rasio Sensitifitas* dan *Analisis Rasio Efisiensi* Dalam penelitian ini yang digunakan adalah *Analisis Rasio Likuiditas* yaitu diantaranya terdapat beberapa rasio yang dapat diukur yakni *Loan to Depositi Ratio(LDR)*, *Loan to Asset Ratio(LAR)*, dan *Interest Rate Risk (IPR)*. *Rasio Biaya Operasional (BOPO)* dan *Fee Based Income Ratio (FBIR)* untuk mengukur efisiensi dari bank BUSN di Indonesia. *Kualitas Aktiva* yang terdapat, *Non Performing Loan (NPL)*. Untuk *Analisis Rasio Sensitivitas* terdapat *Interest*

*Rate Risk* (IRR) karena secara teoritis permodalan bank dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank. Dari beberapa analisis rasio ini apakah dapat mempengaruhi prosentase dan bagaimanakah bank itu bekerja dan bagaimana pula bank itu untuk di masa yang akan datang. Dengan satu langkah *Decision Making* dalam perencanaan yang baik untuk memperbaiki kekuatan dan kelemahan bank pada saat ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan dan disertai dengan data permasalahan yang ada, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan LAR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Komposisi Komposisi Modal Inti pada BUSN Devisa ?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Komposisi Komposisi Modal Inti pada BUSN Devisa ?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Komposisi Komposisi Modal Inti pada BUSN Devisa ?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Komposisi Komposisi Modal Inti pada BUSN Devisa ?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Komposisi Komposisi Modal Inti pada BUSN Devisa ?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Komposisi Komposisi Modal Inti pada BUSN Devisa ?

7. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Komposisi Komposisi Modal Inti pada BUSN Devisa ?
8. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Komposisi Komposisi Modal Inti pada BUSN Devisa ?
9. Apakah LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Komposisi Komposisi Modal Inti pada BUSN Devisa ?
10. Dari ke delapan variabel bebas, manakah variabel bebas yang mempunyai pengaruh dominan terhadap Komposisi Komposisi Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mengetahui signifikansi pengaruh rasio likuiditas, rasio efisiensi, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas secara bersama-sama terhadap Komponen Komposisi Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional.

1. Mengetahui signifikansi pengaruh positif *LDR* secara parsial terhadap Komposisi Komposisi Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif *IPR* secara parsial terhadap Komposisi Komposisi Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif *APB* secara parsial terhadap Komposisi Komposisi Modal Inti pada Bank Umum Nasional Devisa.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif *NPL* secara parsial terhadap Komposisi Komposisi Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

5. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IRR secara parsial terhadap Komposisi Komposisi Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh positif BOPO secara parsial terhadap Komposisi Komposisi Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh FBIR secara parsial terhadap Komposisi Komposisi Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial terhadap Komposisi Komposisi Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
9. Mengetahui signifikansi pengaruh NPL secara parsial terhadap Komposisi Komposisi Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Mengetahui rasio yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Komposisi Komposisi Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi pihak internal maupun eksternal. Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

##### **1. Bagi Perbankan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pijakan perbankan untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh dari rasio perbankan terhadap Komposisi Modal Inti pada bank-bank di Indonesia sehingga dapat membuat perbankan di Indonesia menuju yang lebih baik lagi khususnya untuk Bank Umum Swasta Nasional Devisa.



## 2. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat sebagai pengaplikasian teori-teori yang sudah di dapat pada saat kuliah sehingga dengan adanya penelitian ini peneliti menjadi lebih mengerti dan lebih paham mengenai dunia perbankan terutama mengenai pengaruh rasio perbankan terhadap Komposisi Modal Inti pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

## 3. Bagi STIE Perbanas

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai tambahan koleksi penelitian di perpustakaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan unuk mahasiswa dan mahasiswi yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari :

#### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai penelitian terdahuluyang dijadikan sebagai rujukan, landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran dan tentang hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan juga teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum subyek penelitian dan analisis data.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.